

## **Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Nilai Rupiah Pada Generasi Muda Di Desa Jungutbatu**

**Ni Putu Mega Yunita Kristina Dewi<sup>1\*</sup>, I Putu Dharmawan Pradhana<sup>2</sup>**

[megayunita1706@gmail.com](mailto:megayunita1706@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [pradhana@undiknas.ac.id](mailto:pradhana@undiknas.ac.id)<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Nasional

Received: 15 03 2021. Revised: 09 01 2022. Accepted: 21 01 2022.

**Abstract** : Garbage is a serious problem. From the presence of human activities plus an increase in population and economic growth, the volume of waste generation will also increase. If the waste is left unchecked, it will cause pollution to the environment. Jungutbatu Village, which is not free from problems in environmental cleanliness, especially ineffective waste management, so that the waste management carried out is from community garbage collection and public places that are collected and then transported by garbage car and immediately taken to the final disposal site (TPA). Conditions like this will worsen if the management is still ineffective and efficient and not well coordinated. Therefore, the method of activities carried out is observation and socialization. This socialization was carried out in order to educate the younger generation about the management and utilization of waste, especially inorganic waste which can be recycled and can even generate rupiah value. So that the understanding of waste management can increase, starting with the sorting and management of waste and the younger generation and the community are more aware of the importance of waste management and maintaining a clean environment.

**Keywords** : Inorganic waste, Waste management, Waste utilization

**Abstrak** : Sampah menjadi permasalahan yang serius. Dari adanya aktivitas manusia ditambah peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi volume timbulan sampah juga akan bertambah. Apabila sampah-sampah tersebut dibiarkan akan mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan. Desa Jungutbatu, yang tidak luput dari permasalahan dalam kebersihan lingkungan terutama pengelolaan sampah yang kurang efektif, sehingga penanganan sampah yang dilakukan adalah dari pengumpulan sampah masyarakat dan tempat umum yang dikumpulkan selanjutnya diangkut dengan mobil sampah dan langsung dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA). Kondisi seperti ini akan semakin memburuk apabila pengelolaannya masih kurang efektif dan efisien serta tidak terkoordinasi dengan baik. Oleh karena itu metode kegiatan yang dilakukan adalah observasi dan sosialisasi. Dilakukannya sosialisasi ini guna mengedukasi generasi muda tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah terutama sampah anorganik yang bisa didaur ulang bahkan bisa menghasilkan nilai rupiah. Sehingga pemahaman mengenai pengelolaan sampah lebih meningkat, mulai adanya pemilahan dan pengelolaan sampah dan generasi muda maupun masyarakat lebih menyadari pentingnya pengelolaan sampah dan tetap menjaga kebersihan lingkungan.

**Kata kunci** : Sampah anorganik, Pengelolaan sampah, Pemanfaatan sampah

## **ANALISIS SITUASI**

Permasalahan sampah sudah menjadi permasalahan yang serius tidak hanya Indonesia saja, bahkan di negara-negara maju telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dari adanya aktivitas manusia ditambah peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi volume timbulan sampah juga akan bertambah, apabila sampah-sampah tersebut dibiarkan akan mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan. Sampah digolongkan ke dalam jenis sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik merupakan salah satu contoh sampah yang memerlukan pengelolaan khusus dibandingkan dengan sampah organik. Bahkan sampah anorganik seperti botol plastik, botol kaca, kain bekas merupakan sampah yang laku dijual atau dapat didaur ulang kembali.

Desa Jungutbatu merupakan salah satu desa yang berada di Provinsi Bali, Kabupaten Klungkung, Kecamatan Nusa Penida. Desa Jungutbatu mempunyai 4 banjar diantaranya Banjar Kaja, Banjar Kelod, Banjar Kangin, dan Banjar Telata. Desa Jungutbatu mengalami kemajuan dalam sarana dan prasarana pariwisata. Majunya pariwisata di Desa Jungutbatu yang tidak luput dari permasalahan dalam kebersihan lingkungan terutama pengelolaan sampah yang kurang efektif. Meningkatnya volume sampah yang dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan dan berubahnya pola hidup masyarakat yang serba instan. Tahap awal yang dilakukan dalam penanganan sampah yang dilakukan adalah dari pengumpulan sampah masyarakat dan tempat umum yang dikumpulkan selanjutnya diangkut dengan mobil sampah dan langsung dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA), karena keterbatasan alat pemrosesan sampah banyak masyarakat dan pelaku pariwisata membuang sampah secara langsung ke TPA tanpa adanya pemilahan terlebih dahulu.

Meningkatnya produksi sampah akan berdampak juga pada TPA. Dimana kondisi ini akan semakin memburuk apabila pengelolaannya masih kurang efektif dan efisien serta tidak terkoordinasi dengan baik. Melihat kondisi seperti ini, maka opsi reduksi sampah perlu diterapkan. Pemerintah juga mempunyai kewajiban untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan mengatasi permasalahan sampah. Kurangnya kesadaran terhadap sampah akan memperburuk tata kelola sampah maka dari itu pentingnya peran generasi muda sangat diperlukan agar ikut berpartisipasi dan memikirkan bagaimana pengelolaan sampah di lingkungannya dan nantinya menurunkan kebiasaan baik ini ke keluarga hingga ke masyarakat Desa Jungutbatu.

## **SOLUSI DAN TARGET**

Setelah diketahui permasalahan yang ada, peran dan pemahaman generasi muda di Desa Jungutbatu dalam pengelolaan sampah harus disadarkan kembali akan pentingnya kebersihan lingkungan. Permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat timbulan sampah diperlukan untuk membentuk kesadaran diri. Upaya menjaga kelestarian lingkungan harus bermula dari individu dengan melakukan hal-hal kecil. Perubahan yang dilakukan kemudian dapat memberikan dampak positif yang dimana menjadi kebiasaan dalam keluarga hingga ke masyarakat sehingga menjadi perubahan besar. Pentingnya pengelolaan sampah di Desa Jungutbatu, peneliti melaksanakan sosialisasi secara *online* dengan memberikan pemahaman dan membiasakan masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan hingga mengelola sampah dan mendatangkan nilai rupiah dari hasil pengelolaan tersebut. Peran generasi muda disini memahami dan meningkatkan kesadaran diri untuk ikut serta menjaga kebersihan lingkungan di Desa Jungutbatu.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode kegiatan yang dilakukan dengan cara observasi terlebih dahulu di sekitaran Desa Jungutbatu untuk menggali berbagai informasi yang ada. Selanjutnya melakukan koordinasi bersama STT untuk melakukan sosialisasi yang akan dilaksanakan secara *online* melalui *googlemeeting*. Setelah melakukan koordinasi perwakilan STT setiap banjar di Desa Jungutbatu untuk menginformasikan mengenai tujuan dan maksud dilaksanakannya kegiatan sosialisasi ini dengan harapan generasi muda menjadi antusias dan semangat melakukan kegiatan pemilahan sampah dari rumah. Setelah dilakukannya sosialisasi peneliti juga menyebarkan poster secara online melalui sosial media guna membangun kesadaran diri akan pentingnya kebersihan lingkungan.

## **HASIL DAN LUARAN**

Dengan adanya kegiatan sosialisasi *online* tentang pengelolaan sampah, peran generasi muda dapat dilihat dengan memulai melakukan pembersihan di lingkungan Desa Jungutbatu mulai dari mengumpulkan, memilah sampah, hingga mengelolanya. Sehingga pemahaman mengenai pengelolaan sampah setelah diadakannya sosialisasi *online* tersebut sangat meningkat terutama pada kesadaran dari diri sendiri, keluarga hingga ke masyarakat. Masyarakat lebih semangat melakukan pemilahan sampah, sehingga volume sampah yang dibuang ke TPA sedikit berkurang. Wahyu Segara merupakan unit usaha pengelolaan sampah

yang cukup lama berdiri, namun pengelolaan yang dilakukan masih secara sederhana karena baru terbatas pada pemungutan, pemilahan dan pengelolaan.

Tabel 1. Hasil yang di dapat dari sosialisasi pengelolaan sampah

No	Indikator	Sebelum Pengabdian	Sesudah Pengabdian
1	Pemahaman generasi muda mengenai pengelolaan sampah	Masih terpaku pada pemahaman sampah organik dan sampah anorganik	Sudah mulai memahami tentang pengelolaan sampah
2	Kondisi tempat sampah di sekitar rumah	Masih berupa timbunan karena seluruh jenis sampah dicampur menjadi satu	Mulai adanya pemilahan dan pengelolaan yang baik dan benar
3	Niat untuk memilah sampah	Masih malas untuk memilah dianggap merepotkan	Lebih semangat setelah dilakukan sosialisasi

Melalui sistem pengelolaan pada unit usaha Wahyu Segara yang akan menampung dan memilah sampah kemudian hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah selanjutnya akan disetor ke pabrik. Pada sampah anorganik berupa kain bekas dan sejenisnya dapat dibuat kreasi menjadi barang yang bermanfaat untuk kebutuhan sehari-hari salah satunya membuat vas bunga. Dengan pengelolaan sampah tersebut menjadi barang yang berguna selain dapat menyalurkan ide dan kreativitas juga dapat meminimalisir sampah yang dibuang ke TPA.



Gambar 1. Poster digital pengelolaan sampah

Agar masyarakat lebih sadar diri akan pentingnya pengelolaan sampah dan tetap menjaga kebersihan lingkungan, setelah melakukan sosialisasi peneliti juga membuatkan poster digital tentang pengelolaan sampah 3R (*reuse*), penggunaan kembali sampah yang

masih dapat digunakan secara langsung baik fungsi yang sama ataupun yang lainnya, (*reduce*), mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan timbulan sampah, (*recycle*), memanfaatkan kembali sampah atau daur ulang setelah mengalami proses pengolahan. Setelah terkumpulnya sampah anorganik di unit usaha Wahyu Segara kemudian sampah tersebut di manfaatkan menjadi produk kreatif berupa vas bunga yang dimana dapat diperjual belikan. Kemudian untuk membantu unit usaha Wahyu Segara memasarkan produk kreatif dari daur ulang sampah anorganik tersebut peneliti membuatkan sosial media *Instagram* untuk mempermudah mempromosikan hingga pemesanannya.



Gambar 2. Sosial media produk kreatif unit usaha Wahyu Segara

## SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan sampah di Desa Jungutbatu dapat menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Dari adanya pengelolaan sampah yang secara sederhana juga dapat menghasilkan nilai rupiah dari pengelolaan sampah tersebut. Adanya kesadaran diri dari generasi muda tentang lingkungan yaitu pengelolaan sampah diharapkan bisa menjadi panduan bagi masyarakat luas dalam melanjutkan kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an alternative of community-based waste management strategy in Tasikmalaya). *Jurnal manusia dan lingkungan*, 23(1), 136-141. <https://journal.ugm.ac.id/JML/article/view/18783/12114>
- Azis, A. C. K. (2018). Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Tas pada Kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Deli Tua. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 689-694. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/10470/9398>
- Dewi, I. G. A. A. Y. (2018). Peran Generasi Milenial Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Penatih Dangin Puri Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 3(2), 84-92. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/public-inspiration/article/view/1014>
- Diana, S., Marlina, M., Amalia, Z., & Amalia, A. (2017). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Bagi Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Vokasi*, 1(1), 68-73. <https://ejournal.pnl.ac.id/index.php/vokasi/article/view/570>
- Pasande, P., & Tari, E. (2021). Daur Ulang Sampah di Desa Paisbuloli Sulawesi Tenggara. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <http://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/4380/2629>
- Ristya, T. O. (2020). PENYULUHAN PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN KONSEP 3R DALAM MENGURANGI LIMBAH RUMAH TANGGA. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 4(2), 30-41. <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/article/view/250/217>
- Suryadi, N., & Linda, R. (2021). Pelatihan Daur Ulang Sampah Anorganik Menjadi Kreasi Ekonomis Bersama Ibu Rumah Tangga Dan Remaja Di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 1(2), 92-95. <http://journal.almatani.com/index.php/arsy/article/view/54/33>
- Warsito, B., Raharjo, M., Santoso, R., Yasin, H., & Sumiyati, S. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik Berpotensi Ekonomis bagi Nasabah Bank Sampah Sempulur Asri. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 1). <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/58/56>

- Widiarti, I. W. (2012). Pengelolaan sampah berbasis zero waste skala rumah tangga secara mandiri. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 4(2), 101-113.  
<https://journal.uui.ac.id/JSTL/article/view/4877/4312>
- Winatha, K. R., Meinarni, N. P. S., Wiryatama, I. B. D., Wiryatama, I. B. K. D., & Pradnyana, I. G. M. S. (2021). Sosialisasi Pengolahan Sampah Non Organik di SMP Negeri 2 Blahbatuh, Blahbatuh Gianyar-Bali. *Jurnal WIDYA LAKSMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 1-6.  
<https://jurnalwidyalaksmi.com/index.php/jwl/article/view/1/1>